

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dan Fasilitas Belajar Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa MANU 01 Limpung Kec. Limpung Kab. Batang Tahun Pelajaran 2015/2016” ini dilakukan selama delapan hari, mulai tanggal 7 April 2016 sampai dengan tanggal 14 April 2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

Penelitian ini dilakukan pada siswa yang memperoleh mata pelajaran biologi, yaitu siswa kelas X dan siswa kelas XI IPA. Berdasarkan dokumentasi data siswa MANU 01 Limpung, diketahui bahwa kelas X terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas X.1, X.2, X.3, dan X.4. Kelas XI IPA hanya terdiri dari satu kelas. Jumlah siswa pada masing-masing kelas tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Siswa kelas X dan kelas XI IPA

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X.1	23
2.	X.2	25
3.	X.3	25
4.	X.4	25
5.	XI IPA	27
Jumlah Total		125

Penelitian menggunakan teknik sampling kuota. Jumlah sampel yang akan diteliti ditentukan sebanyak 50 siswa. Masing-masing kelas diambil 10 siswa sebagai sampel. Data sampel atau responden dapat dilihat pada Lampiran 7.

Penelitian dilakukan dengan memberikan angket/kuesioner kepada responden untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (selanjutnya kode guru A1) dalam pembelajaran biologi dan persepsi siswa tentang fasilitas belajar di MANU 01 Limpung.

1. Deskripsi Data Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Biologi

Penelitian untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1) dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa kelas X.1, X.2, X.3, X.4, dan XI IPA yang telah ditentukan sebagai responden. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 50 siswa. Angket yang sudah diisi oleh responden kemudian dibuat tabulasi data skor

jawaban responden. Jumlah skor jawaban masing-masing responden diolah dengan rumus deskriptif presentase:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor tertinggi (19 x 5 = 95)

% = persentase kriteria yang dicapai

Daftar skor angket persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dapat dilihat pada Lampiran 8. Daftar tersebut diolah menjadi tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru
dalam Pembelajaran Biologi

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	85% - 100%	2	4%	Sangat tinggi
2.	69% - 84%	28	56%	Tinggi
3.	53% - 68%	19	38%	Cukup
4.	37% - 52%	1	2%	Rendah
5.	≤ 36%	0	0%	Sangat rendah
Jumlah		50	100%	

Tabel 4.2 di atas menunjukkan frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1) terbanyak pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 28 siswa atau 56% dari jumlah responden. Jadi, dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel persepsi siswa tentang kompetensi

profesional guru A1 berada pada kategori tinggi. Interpretasi kompetensi profesional guru kategori tinggi, apabila guru:

- a. Menguasai materi, konsep, dan pola pikir keilmuan dalam mata pelajaran biologi
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar
- c. Sering menyusun program pembelajaran
- d. Sering menerapkan variasi metode pembelajaran
- e. Mampu mengelola kelas dan interaksi belajar
- f. Sering menggunakan media dan sumber pembelajaran
- g. Sering mengadakan evaluasi hasil belajar siswa
- h. Bertanggung jawab dan komitmen terhadap tugasnya sebagai pendidik.

2. Deskripsi Data Angket Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Belajar di MANU 01 Limpung

Persepsi siswa tentang fasilitas belajar dapat diketahui melalui skor jawaban angket yang telah diberikan kepada responden. Skor tertinggi untuk angket persepsi siswa tentang fasilitas belajar adalah 80. Daftar skor angket persepsi siswa tentang fasilitas belajar dapat dilihat pada Lampiran 8. Daftar tersebut diolah menjadi tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Belajar

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	85% - 100%	0	0%	Sangat Baik
2.	69% - 84%	27	54%	Baik
3.	53% - 68%	22	44%	Cukup
4.	37% - 52%	1	2%	Kurang
5.	≤ 36%	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		50	100%	

Frekuensi variabel persepsi siswa tentang fasilitas belajar (X_2) berdasarkan tabel di atas, terbanyak pada kategori baik, sebanyak 27 siswa atau 54% dari jumlah responden. Jadi, dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel persepsi siswa tentang fasilitas belajar berada pada kategori baik. Interpretasi persepsi siswa tentang fasilitas belajar yang baik apabila:

- a. Fasilitas kelas tersedia dan dalam kondisi baik
- b. Tersedia media pembelajaran (LCD, proyektor, dan media lainnya)
- c. Tersedia buku pelajaran (buku teks/paket biologi, buku pendamping)
- d. Sarana perpustakaan dan sarana laboratorium tersedia
- e. Gedung sekolah dalam kondisi baik, bersih, dan nyaman
- f. Ruang kelas baik, bersih, rapi, dan nyaman
- g. Laboratorium memenuhi standar

- h. Perpustakaan dan laboratorium bersih, rapi, dan nyaman
 - i. Sirkulasi udara dan penerangan baik.
3. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi

Hasil belajar siswa (Y) diambil dari nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) mata pelajaran biologi. Daftar nilai hasil belajar berupa nilai UTS responden dapat dilihat pada Lampiran 9. Data nilai responden tersebut diolah berdasarkan tabel kategori hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	90 – 100	5	10%	Baik sekali
2.	70 – 89	29	58%	Baik
3.	60 – 69	13	26%	Cukup
4.	40 – 59	3	6%	Kurang
5.	≤ 39	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		50	100%	

Tabel di atas menunjukkan frekuensi variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi (Y) terbanyak pada kategori “Baik”, yaitu sebanyak 29 siswa atau sebesar 58% dari jumlah responden. Jadi, dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi berada pada kategori baik.

B. Analisis Data

1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Angket

Instrumen diuji terlebih dahulu sebelum disebarkan kepada responden. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal pada angket yang akan digunakan dalam penelitian sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Data hasil uji coba instrumen dapat dilihat pada Lampiran 3. Uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 20 siswa kelas XI IPA. Alasan pemilihan kelas XI IPA, karena kelas XI IPA hampir 2 tahun belajar di madrasah tersebut dan diajar dengan guru biologi yang sama, sehingga asumsinya lebih mengetahui kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar di madrasah tersebut. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen angket.

Perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS. Hasil r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan r tabel dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan jumlah responden uji coba instrumen, r tabel = 0,441. Butir instrumen dikatakan valid jika $r_{xy} > r$ tabel. Data hasil uji

validitas dapat dilihat pada Lampiran 6. Berdasarkan data uji validitas, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Persentase Validitas Butir Instrumen Angket Penelitian

No.	Variabel	Nomor item yang valid	Jumlah		Persentase
			Item yang valid	Item yang tidak valid	
1.	Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 17, 18, 19, 22, 24, 27, 29	19	11	63,33 %
2.	Persepsi siswa tentang fasilitas belajar	1, 2, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27	16	11	59,26 %

Butir-butir instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam angket penelitian, karena instrumen yang valid sudah mewakili semua indikator. Instrumen yang valid selanjutnya digunakan untuk memperoleh data variabel X_1 dan X_2 .

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS 16, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel sebesar 0,658 untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1) dan 0,822 untuk variabel persepsi siswa tentang fasilitas belajar (X_2). Maka, dapat diketahui bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket
 Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.721	.658	30

Tabel 4.7
 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket
 Persepsi Siswa Fasilitas Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.816	.822	27

2. Analisis Uji Persyaratan

Uji persyaratan perlu dilakukan agar penggunaan rumus tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

a. Uji Normalitas

Uji kenormalan data dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows Release 16* menggunakan uji statistik non-parametris Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan hipotesis:

H_0 : data residual terdistribusi normal

H_a : data residual tidak terdistribusi normal

Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data Variabel Bebas dan Terikat

No.	Variabel	Nilai Kolmogorov-Smirnov	Nilai Signifikansi	Kriteria
1.	X_1	0,569	0,902	Normal
2.	X_2	0,643	0,803	Normal
3.	Y	0,410	0,996	Normal

H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi lebih dari 5% (0,05). Hal ini berarti H_0 diterima dan data terdistribusi

normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 10.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi adanya multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflator Factor*). Model regresi antar variabel bebas dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas jika hasil nilai VIF menunjukkan nilai *Tolerance* > 10% atau nilai VIF < 10. Hasil Uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas dengan program SPSS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.374	11.597		-.291	.772		
kompetensi_profesional_guru	.548	.132	.452	4.161	.000	.908	1.102
fasilitas_belajar	.734	.189	.422	3.886	.000	.908	1.102

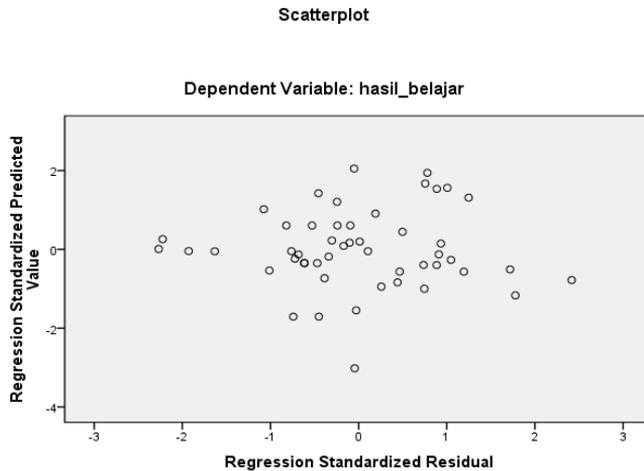
a. Dependent Variable: hasil_belajar

Tabel *Coefficients* tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* $> 0,1$. Nilai *Tolerance* variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan fasilitas belajar sama, yaitu 0,908. Nilai VIF = 1,102, berarti nilai VIF < 10 , sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Jika grafik plot membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Grafik plot dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1
Grafik *Scatterplot*

Grafik *scatterplot* di atas menunjukkan gambar titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat diketahui bahwa dalam model regresi antar variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1) dan persepsi siswa tentang fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan aplikasi *SPSS for Windows*

Release 16. Hasil perhitungan regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.374	11.597		-.291	.772
kompetensi_profesional_guru	.548	.132	.452	4.161	.000
fasilitas_belajar	.734	.189	.422	3.886	.000

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Persamaan regresi berganda berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -3,374 + 0,548 X_1 + 0,734 X_2$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna, yaitu:

- a) Konstanta = -3,374, artinya, jika variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar bernilai 0, maka variabel hasil belajar siswa bernilai -3,374.
- b) Koefisien $X_1 = 0,548$, berarti setiap variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel persepsi siswa tentang fasilitas belajar tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,548.

- c) Koefisien $X_2 = 0,734$, berarti bahwa jika setiap variabel persepsi siswa tentang fasilitas belajar mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,734.

Uji yang dilakukan dalam analisis regresi berganda, meliputi:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan uji t menggunakan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan uji parsial disajikan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.374	11.597		-.291	.772
kompetensi_profesional_guru	.548	.132	.452	4.161	.000
fasilitas_belajar	.734	.189	.422	3.886	.000

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Tabel *Coefficients* di atas menunjukkan nilai t hitung untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1) = 4,161 dengan signifikansi $0,000 <$

0,05. Hasil ini menunjukkan t hitung signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis nol (H_0) yang berbunyi "Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi pada siswa MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016" ditolak. Hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan "Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi pada siswa MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016" diterima.

Hasil uji t untuk variabel fasilitas belajar (X_2) diperoleh t hitung = 3,886 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan t hitung signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (H_0) yang berbunyi "Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi pada siswa MANU 01 Limpung" ditolak. Hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan "Ada pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi pada siswa MANU 01 Limpung" diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama atau simultan

mempengaruhi variabel terikat. Uji simultan dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan program SPSS. Hasil analisis uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Uji Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2211.656	2	1105.828	23.280	.000 ^a
Residual	2232.524	47	47.501		
Total	4444.180	49			

a. Predictors: (Constant), fasilitas_belajar, kompetensi_profesional_guru

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Nilai F hitung berdasarkan tabel *Anova* di atas = 23,280 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan F hitung signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi siswa MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016” ditolak. Hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan “Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi siswa MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016” diterima.

c. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) masing-masing variabel.

Hasil determinasi secara parsial terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Parsial
Coefficients^a

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)			
kompetensi_profesional_guru	.580	.519	.430
fasilitas_belajar	.559	.493	.402

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Besarnya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tabel di atas adalah 26,94%, yang diperoleh dari hasil kuadrat koefisien korelasi parsial untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, kemudian dikali 100%. Besarnya pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 24,3%, yang diperoleh dari hasil kuadrat koefisien korelasi parsial untuk variabel persepsi siswa tentang fasilitas belajar, kemudian dikali 100%. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru memberikan pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan variabel persepsi siswa tentang fasilitas belajar.

d. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi simultan merupakan besarnya nilai kontribusi variabel bebas secara keseluruhan yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Perhitungan koefisien determinasi simultan dibantu dengan program SPSS. Hasil perhitungan koefisien determinasi simultan (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Simultan
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705 ^a	.498	.476	6.892	2.447

a. Predictors: (Constant), fasilitas_belajar, kompetensi_profesional_guru

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Tabel *Model Summary* di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* = 0,476 = 47,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar

secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat hasil belajar siswa sebesar 47,6% dan sisanya 52,4% dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan pada 50 responden, diperoleh data mengenai persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru A1. Sebanyak 28 responden menjawab dengan skor 69% - 84% yang termasuk dalam kategori “Tinggi”. Jadi, hasil data persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa guru A1 yang mengampu mata pelajaran biologi memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru yang mempunyai kompetensi profesional tinggi berarti menguasai materi yang diajarkan, mampu merencanakan program pembelajaran, mampu mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar serta mampu melakukan evaluasi pembelajaran.

Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru yang tinggi diharapkan dapat mewujudkan hasil belajar siswa yang tinggi pula. Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada uji parsial, variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran biologi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi sebesar 26,94%. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji parsial (uji t). Jadi, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

M.I. Soelaeman (1985), yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan/ pengalaman mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor guru.¹

Data skor angket mengenai persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru A1 menunjukkan bahwa skor terendah terdapat pada indikator “guru menguasai materi, konsep, dan pola pikir keilmuan dalam mata pelajaran biologi”. Hal ini membuktikan penguasaan guru A1 terhadap materi masih kurang. Guru menguasai materi berarti memahami materi yang akan diajarkan.

Mujtahid menyatakan bahwa pemahaman terhadap materi merupakan salah satu aspek substantif untuk menambah keluasan pengetahuan guru. Semakin luas pemahaman materi, maka guru akan semakin *luwes* dalam menghadapi situasi dan kondisi pembelajaran. Upaya yang paling diminati guru dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi, yaitu dengan cara memperkaya sumber bacaan buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan. Cara lain, yaitu melalui diskusi dengan sesama guru.²

Guru biologi pada MANU 01 Limpung merupakan lulusan dari jurusan Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang tahun 2013. Guru A1 tersebut sudah menerapkan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 186.

² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 82.

variasi metode pembelajaran. Skor tertinggi dari jawaban angket terdapat pada indikator “guru bertanggung jawab dan komitmen terhadap tugasnya sebagai pendidik” dan “guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar”. Hal ini menunjukkan guru A1 bertanggung jawab dan komitmen terhadap tugasnya serta menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, karena standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi acuan dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan sebagai pedoman mengenai apa yang hendak dicapai melalui pembelajaran yang dilakukan.

Hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang fasilitas belajar yang ada di MANU 01 Limpung, dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang fasilitas belajar termasuk dalam kategori “Baik”. Sebanyak 27 siswa atau 54% dari jumlah keseluruhan responden menjawab pada interval skor 69% - 84%.

Fasilitas belajar yang baik telah memenuhi aspek kelengkapan, kualitas dan kenyamanan dari sarana dan prasarana sekolah, meliputi gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari fasilitas belajar. Luas ruang kelas harus disesuaikan dengan jumlah siswa dalam kelas tersebut. Perpustakaan harus diperhatikan kelengkapan bukunya. Laboratorium sebagai tempat untuk melakukan percobaan perlu dilengkapi dengan peralatan sesuai standar.

Ketersediaan alat peraga yang digunakan guru dalam membantu proses pembelajaran perlu diperhatikan. Ketersediaan buku pegangan siswa sangat penting, dengan kepemilikan buku sendiri siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja saat ada kesempatan. Siswa akan belajar lebih baik jika sekolah dapat memberikan fasilitas belajar yang memadai. Dengan demikian, hasil belajar siswa tentu akan lebih baik.³

Hasil pra riset pada latar belakang yang menyatakan bahwa fasilitas belajar di MANU 01 Limpung belum lengkap berbeda dengan persepsi siswa, berdasarkan skor angket diketahui bahwa fasilitas belajar di MANU 01 Limpung tergolong sudah baik. Perbedaan terletak pada persepsi siswa dengan hasil wawancara awal dengan pegawai tata usaha, pengurus perpustakaan dan kepala laboratorium, yang menyatakan bahwa fasilitas belajar belum lengkap. Persepsi siswa tentang fasilitas belajar justru baik. Perbedaan persepsi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah teori yang menyatakan bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda. Perbedaan persepsi tersebut dapat disebabkan oleh: perhatian, harapan, kebutuhan, sistem nilai, dan ciri kepribadian.⁴

Setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda. Ada yang mempunyai persepsi baik dan ada yang mempunyai persepsi buruk. Jawaban angket kemungkinan juga bukan keadaan yang

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 184-185.

⁴ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 3.

sebenarnya, tapi harapan yang diinginkan oleh siswa. Perbedaan pengalaman belajar antara kelas X dan kelas XI IPA juga dapat menjadi penyebab perbedaan persepsi. Kelas XI IPA diasumsikan lebih mengetahui ketersediaan dan kondisi fasilitas belajar di MANU 01 Limpung, karena hampir 2 tahun belajar di madrasah tersebut. Perbedaan persepsi antara kelas X dan kelas XI IPA terbukti dari hasil skor angket tentang fasilitas belajar. Rata-rata skor jawaban kelas XI IPA paling rendah di antara semua kelas X dan rata-rata skor jawaban kelas X hampir sama.

Pada latar belakang, diuraikan juga hasil belajar siswa berupa nilai UAS masih rendah. Rata-rata hasil belajar siswa dalam penelitian (rata-rata nilai UTS) juga masih rendah jika dibandingkan dengan nilai KKM. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,58. Jika dibandingkan dengan nilai KKM untuk kelas XI IPA, nilai rata-rata tersebut belum tuntas, karena KKM untuk kelas XI IPA adalah 75. Namun, jika dimasukkan dalam tabel kategori hasil belajar siswa, nilai rata-rata hasil belajar siswa sudah termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 58% memiliki nilai pada kategori 70-89.

Uji parsial pengaruh variabel persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 24,3%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh fasilitas belajar di sekolah.

Hasil analisis uji simultan membuktikan bahwa ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi siswa MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016. Besarnya pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 47,6%. Sisanya 52,4% dipengaruhi oleh sebab lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, misalnya minat, bakat, kecerdasan, bimbingan dari orang tua, teman bergaul, lingkungan sekitar siswa, dan sebagainya.

Hasil penelitian secara keseluruhan sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa sebagai seorang fasilitator, guru hendaknya dapat mengoptimalkan fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.⁵ Guru mempunyai tugas untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan, di antaranya:

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 46.

1. Keterbatasan tempat

Penelitian ini hanya terbatas pada satu tempat yaitu MANU 01 Limpung yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Apabila penelitian ini dilakukan pada tempat lain yang berbeda, maka ada kemungkinan hasil penelitian yang berbeda pula.

2. Keterbatasan waktu

Waktu yang digunakan untuk penelitian juga terbatas karena mendekati waktu *study tour* kelas XI IPA, sehingga penelitian hanya dilakukan selama 8 hari.

3. Keterbatasan Pengetahuan

Penelitian ini dilakukan dengan kemampuan dan pengetahuan penelitian yang terbatas. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.